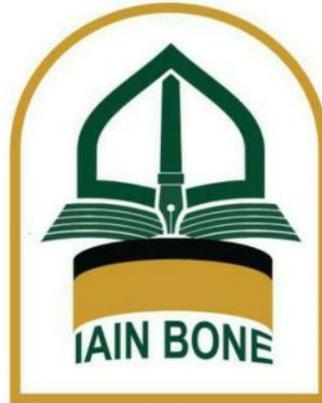


**PENGARUH BIAYA BUDIDAYA KEPITING TERHADAP
PENETAPAN HARGA JUAL
(Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan
Cenrana Kabupaten Bone)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA EKONOMI DALAM BIDANG EKONOMI SYARIAH
PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN BONE**

Oleh:

**NURFADILAH
NIM: 01.16.3109**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFADILAH
NIM : 01163109
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bone, 08 Maret 2021

Penyusun,


NURFADILAH
NIM. 01163109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi:

Nama : Nurfadilah
NIM : 01163109
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

yang berjudul:

**Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual
(Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan
Cenrana Kabupaten Bone)**

Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *dimunagasyahkan*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Bone, 08 Maret 2021

Pembimbing I



Ismail Keri, S.Ag.,MH
NIP. 197210101999031004

Pembimbing II



Rina Novianty, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198711142015032009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual (Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone)** yang disusun oleh saudara **Nurfadilah**, NIM. 01163109. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 29 Maret 2021 M bertepatan dengan tanggal 6 Sya'ban 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

Watampone, 14 Juni 2021 M
4 Dzulqa'dah 1442 H

DEWAN MUNAQISY:

Ketua	: Dr. Syaparuddin, S.Ag., M.SI.	(.....)
Sekretaris	: Ismail Keri, S.Ag., MH	(.....)
Munaqisy I	: Abd. Rasyid R, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Haslinda, S.E., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Ismail Keri, S.Ag., MH	(.....)
Pembimbing II	: Rina Novianty, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam IAIN Bone



Dr. Syaparuddin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19681220 200312 1 003

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين.

Segala puji bagi Allah Rabb alam semesta, pemangku langit dan bumi, pengantar seluruh makhluk, yang memberikan anugerah keindahan hidup dengan ajaran-Nya. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas anugerah yang tiada terkira berupa kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menuangkan sebuah karya kecil (Skripsi) yang bertujuan untuk memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan permasalahan yang terkait dihadapi oleh perusahaan di sekitar masyarakat sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara keduanya.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitam-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih tulus dan ikhla, serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Jamil dan Ibunda Nurhaedah yang senantiasa mengiringi penulis dengan kasih sayang, mendo'akan serta memberikan dukungan, baik moral maupun spritual dengan tulus sehingga

penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki kepadanya serta melindungi kedua orang tuaku. Aamiin ya rabbal alamin.

2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum, selaku Rektor IAIN Bone, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd. sebagai Warek 1 IAIN Bone, Dr. Abdulhana, S.Ag., M.HI. sebagai Warek 2 IAIN Bone, Dr. H. Fatturahman, M.Ag sebagai Warek 3 IAIN Bone, Drs. H. Bustan Ramli, M.Si sebagai Kepala Biro IAIN Bone yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, pendidikan, serta nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
3. Dr. Syaparuddin, S.Ag., MS.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staff nya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
4. Bapak Dr. Abdul Rahim., M.Si, MA Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bone (IAIN) Bone beserta staff nya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
5. Kepada Ismail Keri, S.Ag.,MH selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Rina Novianty, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta membagikan ilmunya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Sungguh berharga ilmu dan pengalaman yang beliu berikan selama proses bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mardhaniah, S.Ag.,S.Hum.,M.Si., selaku kepala Perpustakaan beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.

7. Para dosen, asisten dosen, dan seluruh staff yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
8. Terimakasih kepada Kepala Desa Latonro yang telah diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian kepada masyarakat petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis dan sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis memohon balasan. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan pahala yang setimpal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, selaku manusia biasa yang kapasitas ilmunya masih minim. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Bone, 08 Maret 2021

Penyusun,

NURFADILAH
NIM. 01163109

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL, i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING, iii

HALAMAN PENGESAHAN, iv

KATA PENGANTAR, v

DAFTAR ISI, viii

ABSTRAK, x

PEDOMAN TRANSLITERASI, xi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang, 1
- B. Rumusan Masalah, 5
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian, 5
- D. Ruang Lingkup Penelitian, 6
- E. Sistematika Pembahasan, 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Penelitian Sebelumnya, 8
- B. Kajian Teori, 12
- C. Kerangka Pikir, 22
- D. Hipotesis, 23

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, 24
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian, 24
- C. Populasi dan Sampel, 24
- D. Variabel Penelitian, 26
- E. Teknik Pengumpulan Data, 27
- F. Teknik Analisis Data, 28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian, 32
- B. Pembahasan, 58

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan, 62
- B. Implikasi, 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

“Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual (Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone)”

**NURFADILAH
01163109**

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual (Studi Pada Petani Tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual pada petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone serta untuk mengetahui besar pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual pada petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Adapun jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berupa daftar pernyataan yang diberikan kepada responden. Analisis data penelitian dilakukan yakni uji asumsi klasik, uji instrument dan regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan 33 responden yang terdiri dari petani tambak yang melakukan budidaya kepiting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Adanya pengaruh yang positif antara biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual di Desa Lantoro Kecamatan Cenrana Kab. Bone. yang ditunjukkan dari $t_{hitung} (3,918) > t_{tabel} (1,308)$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan. 2) biaya budidaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak di Desa Lantoro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori pada kategori tersebut, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori tinggi sebesar 0,576 berarti bahwa variabel biaya produksi mampu menjelaskan variabel pendapatan sebesar 0,576, sedangkan 0,331 yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Budidaya, Penetapan harga Jual Kepiting

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nam	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	ḥ	ha (dengan titik di
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we

هـ	ha	h	ha
ء	hamz	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

قَيْلٌ : *qīla*

يَمُوتٌ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمِّمُ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْغُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِ دِينِ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budidaya tambak merupakan kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi) menumbuhkan serta meningkatkan. Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelolah tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak tinggal didesa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak. Bagi masyarakat petani tambak, segala kebutuhan ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, maka petani tambak harus meningkatkan hasil budidaya tambak yang dikelolanya. Selain itu, petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak yang dimiliki.

Dalam perkembangan pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah, bahkan tidak memperoleh pendapatan. Akrivitas berusaha dan bekerja sangat dipengaruhi oleh kondisi suatu daerah dimana masyarakat hidup. Salah satu budidaya tambak yang cukup baik untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah kepiting. Kebutuhan kepiting di dunia adalah kebutuhan komoditas ekspor yang sangat menjanjikan. Daging kepiting mengandung nutrisi bagi kehidupan dan kesehatan.¹

¹Fujaya Y. *Budidaya dan Bisnis Kepiting Lunak* (Cet. I; Surabaya: Brilian Internasional. 2012), h. 23.

Kepiting merupakan yang dikenal dengan *Crab* merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting. Kepiting telah dikenal dagingnya yang lezat dan bernilai gizi tinggi. Selain itu, daging kepiting mengandung berbagai nutrient penting seperti mineral dan asam lemak. Meskipun daging kepiting mengandung kolesterol, namun mengandung lemak jenuhnya rendah. Kepiting juga merupakan sumber protein, niacin, folate, vitamin, B12, fosfor tembaga dan selenium.²

Dalam hal ini peran biaya produksi sangat penting, terutama dalam meningkatkan keunggulan bersaing dengan usaha lainnya. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi diharapkan bisa minimal, tetapi harus dipahami secara *integrative* dengan hasil produksi.³ Dalam suatu usaha untuk menjual produknya harus menetapkan harga jual yang tepat demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga yang tidak tepat akan berdampak pada kondisi keuangan usaha dan akan mempengaruhi umur usaha tersebut.

Pada umumnya harga jual produk ditentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran di pasar. Oleh karena itu, penentu harga jual produk bukanlah hanya biaya saja melainkan selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing merupakan faktor – faktor yang sulit diramalkan sehingga akan mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar.

²Muh. Yusri Karim, *Kepiting Bakau (Scylla SPP)* (Cet. I; Jakarta: Yasrif Watampone. 2013), h. 1.

³Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2006), h. 208.

Dikatakan biaya memiliki kepastian relative tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual di karenakan biaya dapat memberikan informasi batas bawah dari suatu harga jual yang harus ditentukan. Untuk itu jumlah penjualan dalam perusahaan harus diketahui terlebih dahulu. Dengan demikian manajer sebagai penentu harga jual senantiasa memerlukan informasi biaya produk atau jasa dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, karenanya sangatlah penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.⁴

Islam juga menganjurkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dan dari usaha. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S. al-Jumu'ah/62:10, Allah swt menegaskan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁴Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), h. 34.

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵

Dalam ayat di atas dapat dijelaskan makna dalam kata “carilah karunia

Allah” yang digunakan didalamnya dimaksudkan untuk segala usaha halal yang melibatkan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Dari kedua ayat tersebut di atas bila dihubungkan dengan strategi pemasaran, maka kegiatan strategi pemasaran merupakan suatu interaksi yang berusaha untuk menciptakan atau mencapai sasaran pemasaran seperti yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan bahwa apapun yang sudah kita rencanakan, berhasil atau tidaknya pada ketentuan Allah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone merupakan wilayah yang penduduknya mayoritas sebagai petani tambak, dimana salah satu yang dibudidayakan yaitu kepiting. Hasil dari observasi awal diperoleh informasi bahwa usaha budidaya kepiting dimulai sebelum Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dipadati oleh penduduk yang banyak seperti sekarang. Desa Latonro merupakan salah satu daerah pesisir yang terletak di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang membudidayakan kepiting sebagai salah satu sumber pendapatan petani tambak. Menurut wawancara dengan salah satu petani tambak bahwa kepiting memiliki potensi ke depannya untuk meningkatnya pendapatan petani tambak dan memenuhi permintaan pasar.

⁵Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemah* (Cet. I; Surakarta: Az-Ziyadah, 2016), h. 553.

Oleh sebab itu penulis mencoba mengulasnya dalam bentuk tulisan berupa skripsi. Dengan judul “Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual” (Studi pada petani tambak Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah yaitu;

1. Apakah biaya budidaya kepiting berpengaruh terhadap penetapan harga jual?
2. Seberapa besar pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual pada petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual pada petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis berbagai pihak, khususnya pihak-pihak sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pengaruh biaya dan harga jual terhadap penetapan harga jual.

2) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjadikan tulisan hasil penelitian ini sebagai bahan

pertimbangan untuk evaluasi agar dalam hal penggunaan biaya dan menetapkan harga jual yang sesuai dan kedepannya menjadi lebih baik lagi dan dapat di gunakan sebagai cara pengetasan kemiskinan di pedesaan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia.

Dapat dijadikan referensi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan hal yang sangat penting dari suatu penelitian, untuk menghindari melebarnya dari suatu pembahasan. Dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual pada petani tambak. Penelitian ini menggunakan dua variabel dengan klasifikasi yaitu variabel independen (biaya budidaya kepiting) sedangkan dependen (penetapan harga jual).

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini dibagi dalam 5 bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Kajian pustaka berisi tentang kajian penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pikir dan hipotesis (jika ada).
- Bab III Metode penelitian berisi tentang Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV Hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Sebelumnya

Dalam tinjauan pustaka ini akan membahas tentang hasil penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan atau pembandingan untuk mencari perbedaan-perbedaan supaya tidak adanya duplikasi.

Penelitian Putri Utami dengan judul “*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap terhadap harga jual pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan uji t dan koefisien determinasi (R^2). Sampel dari penelitian ini adalah data biaya produksi dan data harga jual pada tahun 2013 – 2015 pada PT. Panca usaha palopo plywood, pengujian dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 21,0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian hubungan dengan variabel independen terhadap variabel dependen (biaya produksi terhadap harga jual pada PT. Panca usaha palopo plywood) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.¹

¹Putri Utami, “Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada PT. Panca Usaha Palopo Plywood” *Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah (UM) Palopo* Vol. 03 No. 02 Juli, 2017, h. 81.

Perbedaannya yaitu pada data yang digunakan dalam penelitian dimana penelitian yang dilakukan Putri Utami yaitu menggunakan data primer dan data sekunder yang merupakan data – data PT. Panca Usaha Palopo Plywood sedangkan penelitian penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket. Persamaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear sederhana dengan uji t dan koefisien determinasi (R^2).

Penelitian Hanisah, Cut Gustiana, dan Saiful Niza dengan judul “*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Pada UD. Usaha Jadi Di Desa Gampong Jawa Kecamatan Idi Rayeuk*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap penetapan harga jual kopi bubuk pada UD. Usaha Jadi di Desa Gampong Jawa Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Penelitian menggunakan metode studi kasus. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* terhadap penetapan harga jual kopi bubuk pada UD. Usaha Jadi di Kecamatan Idi Rayeuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil pengujian secara serempak biaya bahan baku (x_1), biaya tenaga kerja (x_2), dan biaya overhead (x_3) secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap penetapan harga jual kopi bubuk (y). Secara persial untuk biaya untuk bahan baku tidak berpengaruh terhadap penetapan harga jual kopi bubuk. Hasil pengujian secara persial untuk biaya tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap penetapan harga jual kopi bubuk.

Hasil secara persial untuk biaya *overhead* tidak berpengaruh terhadap penetapan harga hual kopi bubuk.²

Perbedaannya yaitu pada teknik analisis data dimana penelitian yang dilakukan Cut Gustiana, dan Saiful Niza yaitu menggunakan analisis data regresi berganda sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis data persamaan regresi dan uji t hitung. Adapun persamaannya yaitu variabel yang digunakan dimana variabel bebas yaitu biaya produksi sedangkan variabel terikat yaitu harga jual.

Penelitian Nita Agustina dengan judul “*Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada CV. Bambu Mandiri)*”. Penelitian ini latar belakang karena adanya biaya hasil penelitian terdahulu. *Salah* satu penelitian terdahulu menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual, sedangkan penelitian ini menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya produksi yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga jual. Jenis sumber data yang digunakan adalah data *sekunder* yang diperoleh dari laporan keuangan CV. Bambu Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara persial menunjukkan bahwa biaya produksi yaitu biaya bahan baku, *biaya* tenaga kerja langsung, dan overhead

²Hanisah, Cut Gustiana, Saiful, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Pada UD. Usaha Jadi Di Desa Gampong Jawa Kecamatan Idi Rayeuk” *Jurnal Penelitian, Agrisamudra*, Vol. 5. No. 2, 2018, h. 1-4.

pabrik berpengaruh terhadap harga jual produk. Hasil *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,608 atau 60,8% yang artinya biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik mampu mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan dependen yaitu harga jual sebesar 60,8%, sedangkan sisanya adalah sebesar 39,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.³

Perbedaannya yaitu penelitian dilakukan oleh Nita Agustina mengenai Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada CV. Bambu Mandiri), sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis yaitu Pengaruh Biaya Budidaya Kepiting Terhadap Penetapan Harga Jual. Terdapat pada jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan CV yang digunakan oleh Nita Agustina pada penelitiannya. Sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis sumber data melalui wawancara dan observasi. Persamaannya yaitu dimana memiliki tujuan untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual.

Penelitian Sherly Ramwaty Dewi tentang “*Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Shamrock Manufaktur Corporation*”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada PT. Shamrock, Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Shamrock Manufacturing Corporation, Tbk periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³Nita Agustina, “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Studi Kasus Pada CV. Bambu Mandiri” *Skripsi, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi: Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, h. 1-98.

analisis data kuantitatif, dengan menggunakan perhitungan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh Biaya produksi memiliki pengaruh yang kuat dan besar terhadap harga jual yaitu sebesar 92% dan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti permintaan di pangsa pasar dan persaingan pasar. Biaya yang digunakan untuk produksi dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, overhead pabrik dan biaya tenaga kerja.⁴

Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sherly Ramwaty Dewi yaitu terletak pada subjek dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan dalam menentukan hasil penelitian.

B. Kajian Teoritis

1. Konsep Biaya Budidaya

a. Pengertian Biaya

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi diharapkan bisa minimal, tetapi harus di pahami secara integrative dengan hasil produksi.⁵ Produksi dan biaya produksi dibagikan keping mata uang logam berisi dua. Jika produksi berbicara tentang fisik penggunaan faktor produksi, biaya produksi mengukurnya dengan nilai mata uang. Dalam hal ini di maksudkan bahwa perbandingan antara hasil produksi harus melebihi dari biaya yang dikeluarkan dan sejauh dalam rasio perbandingan

⁴Sherly Ramwaty Dewi, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Shamrock Manufacturing Corporation" *Jurnal Magisma*, Vol. 5. No.1, 2017, h. 1-5

⁵Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, h. 208.

tersebut biaya di harapkan bisa minimal. Biaya yang meningkatkan tidak selalu buruk, asal peningkatan biaya tersebut berdampak terhadap peningkatan produksi yang lebih besar.⁶ Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan usaha tani, setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usahatani tersebut. Jadi besarnya biaya produksi ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan pembuatan.⁷

⁶Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* (Cet. I; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 117.

⁷Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian* (Cet. I; Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 64.

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Disamping itu. Terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.⁸

b. Macam-Macam Biaya

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.

- 1) Biaya tetap, yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani tambak yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti alat penangkapan, transportasi dan lain sebagainya.
- 2) Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi.

⁸Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Cet. I; Jakarta: Premada Media Group, 2009), h.

c. Fungsi Biaya

Fungsi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Pengertian biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan.⁹

d. Biaya Budidaya Kepiting

1) Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dimana penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya yang termasuk biaya tetap adalah sewa lahan, penyusutan alat dan bangunan. Selain biaya tetap terdapat juga biaya tidak tetap (*Variable Cost*) dimana penggunaannya habis dalam satu masa produksi. Biaya yang termasuk kedalam biaya tidak tetap adalah benih, pakan, dan tenaga kerja.

⁹Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi IA* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dianalisis oleh peneliti adalah biaya penyusutan alat dan sewa lahan Tambak.

3) Penyusutan Peralatan

Penyusutan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas keramba, gunting, ember, tang dan keranjang. Rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per petani kepiting dan per hektar.

4) Biaya Benih

Benih kepiting merupakan benih kepiting sangkak, soka atau kepiting bakau, dengan rata-rata berat benih kepiting 375,43kg untuk per-Ha. Untuk rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih sebagai komponen biaya.

5) Biaya Pakan

Untuk pakan kepiting bebagai harus diberikan dengan dosis yang tepat agar kepiting tidak mati kelaparan atau kekenyangan, jumlah pemberian pakan kepiting disesuaikan dengan banyaknya kepiting yang di pelihara petani.

6) Biaya Tenaga

Kerja tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jenis komoditi yang diusahakan menentukan jumlah tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja didasarkan pada jumlah hari kerja yang dilakukan dan jumlah

tenaga kerja yang terlibat. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kepiting adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga.¹⁰

2. Konsep Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga , harga eceran, dan harga nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.¹¹

Sedangkan harga jual adalah nilai yang di bebaskan kepada kepada pembeli atai pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah moneter yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atas di serahkan. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingah dapat menciptakan langganan.

Adapun definisi menurut para ahli harga jual antara lain, yaitu: Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter

¹⁰Kasry, Adnan. *Budidaya Kepiting Bakau Dan Biologi Ringkas* (Cet. I; Jakarta: PT. Bharatara Niaga Media. 1996), h. 13.

¹¹Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres”, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika*, Vol. 11, 12. 2002, h. 47.

yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau di serahkan”.¹²

Menurut Mulyadi, “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.¹³

b. Metode Penetapan Harga Jual

Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, *Break Even Pricing* (BEP) atau *Target Pricing* (harga target) adalah biaya yang di tentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang di tawarkan.¹⁴

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

- 1) Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang di harapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai

¹²Hasen & Mowen, *Manajemen Biaya* (Cet. I; Salemba 4: Jakarta, 2001), h. 633.

¹³Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa* (Cet. III; Salemba 4: Jakarta, 2001), h. 273.

¹⁴Kamir dan Jafar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 54.

alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

- 2) Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang diterapkan.

Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari faktor-faktor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.¹⁵ Harga adalah unsure penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kualitas yang dijual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.¹⁶

Menurut Henry Faizal Noor harga adalah biaya tambahan, *margin* atau *merk-up* biaya (*cost plus pricing*) sedangkan harga jual adalah jumlah

¹⁵Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Cet. I; Kudus: Nora Media Enterprise, 2008), h. 123.

¹⁶Homans J, *Pemasaran dan Pasar* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Perss, 2001), h. 34.

dari biaya-biaya ditambah keuntungan (*cost plus pricing*) penetapan harga jual di dasarkan pada besarnya biaya yang di keluarkan ditambah keuntungan yang dikehendaki produsen.¹⁷

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang di bebaskan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini masih berlaku dalam Negara-Negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang di bebaskan atas suatu produk atau jasa.

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran, tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen

¹⁷Herry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 303.

adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya berjangka jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan namun penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, resiko penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah kepada tindakan anarkis kekerasan yang melanggar norma hukum.¹⁸

c. Sistem Penjualan Kepiting

Pada subsistem marketing ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan diantaranya jumlah permintaan dan kualitas produk tepat waktu.¹⁹

Pembudidaya kepiting bakau yaitu dengan berat 500 gram menjual pada pedagang pengumpul, ada juga masyarakat atau pedagang pengcer membeli langsung ke pembudidaya kepiting bakau. Masyarakat yang membeli langsung ketambak biasanya harga tersebut tetap sama seperti

¹⁸Philip Kotler, Gary Amstong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Cet. VIII; Jakarta: Erlangga, 2001), h. 439.

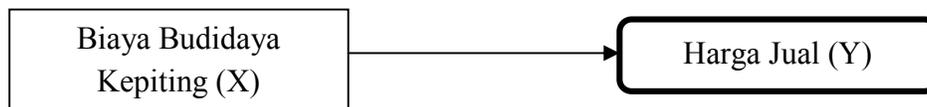
¹⁹Hendrik. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan* (Cet. I; Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru, 2013)

dijual ketoke. Untuk kepiting bakau berat 500 gram harganya Rp.100.000,-per ekor. Pada subsistem marketing tidak terdapat kendala, namun sangat tergantung kepada hasil produksi dari budidaya.

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen. Kepiting yang sudah panen dijual dalam bentuk segar. dengan harga jual kepiting bakau dari pembudidaya ke toke/pedagang pengumpul sebesar Rp 100.000-/500 gram/ekor. Kepiting yang siap dipasarkan dimasukan kedalam keranjang yang telah disediakan toke atau pedagang pengumpul, pemasaran dikirim Malaysia dan Sumatra Utara.²⁰

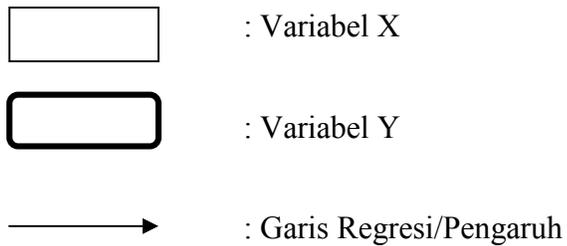
C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual. Dimana variabel biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap penetapan harga jual artinya apabila biaya produksi meningkat semakin banyak biaya yang dikeluarkan maka sangat perngaruh penetapan harga jual. Berdasarkan asumsi-asumsi atau pengeluaran terhadap penetapan harga jual pada petani tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.



²⁰ Iskandar Kana, *Budidaya Kepiting Bakau*, h. 34.

Keterangan :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari pemikiran yang telah dibuat.²¹ Dengan demikian hipotesis yang di ajukan oleh peneliti yaitu, pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual.

Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya budidaya kepiting dengan harga jual

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya budidaya kepiting dengan harga jual

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu Desa Latonro, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada 05 Agustus 2020 sampai 05 September 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah yang terdiri atas wilayah generalisasi

¹Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75.

yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Di dalam suatu penelitian apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada wilayah penelitian, maka peneliti ini merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut dengan studi populasi atau studi kasus. Populasi dalam penelitian ini masyarakat atau kepala keluarga pada dusun II Desa Lantoro Kecamatan Cenrana yang melakukan usaha budidaya kepiting dan sebagai petani tambak sebanyak 135 orang kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sample. Untuk mewakili populasi ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.³ *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara

²Wiratna. V Sujarweni, *Metode Penelitian dan Ekonomi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 80.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 122.

demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴ Berdasarkan hasil pengumpulan data, dari 135 populasi dalam penelitian ini adalah 33 sampel.

D. Variabel Penelitian

Suatu penelitian ada dua hubungan variabel yang saling berkaitan. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang tergantung kepada variabel lain. Sedangkan independen (variabel bebas) adalah penyebab dari variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebasnya yaitu biaya produksi (x) sedangkan variabel terikat yaitu variabel harga jual (y).

Untuk mewujudkan suatu kesatuan fikir atau untuk menghindari bermacam-macam interpretasi maka perlu digunakan istilah berkaitan dengan penelitian ini. Karena banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual maka dalam penelitian diambil faktor biaya saja dengan alasan faktor tersebut merupakan faktor yang pasti dan mudah diperhitungkan. Selain itu juga karena keterbatasan penulis. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Biaya Budidaya (X)

Biaya budidaya kepiting adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani tambak untuk mendanai keperluan budidaya kepiting seperti, biaya bahan baku dan overhead.⁵

⁴Wiratna. V Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015), h. 77.

⁵Agung Abdul Rasul, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati, *Ekonomi Mikro*, (Cet. II; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 137.

2. Penetapan Harga Jual (Y)

Harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan oleh petani tambak kepada pembeli atau tengkluk untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk kepiting tersebut yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) harga yang tiap tahunnya berubah.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan), merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
2. Angket, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

⁶Munfaridah, Rina Sho'imatul, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 91.

3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, agenda dan lain-lain. Dokumentasi dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar telah dilakukan oleh penulis.⁷

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode atau peralatan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Uji Intrumen

- a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang tidak valid. Sebelum instrument dipergunakan untuk melaksanakan penelitian maka instrument tersebut harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui valid tidaknya instrument tersebut. Jika instrument sudah valid maka peneliti siap untuk menggunakan angketnya untuk melakukan penelitian.⁸

- b. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-

⁷Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 181.

⁸Wahana Komputer. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset. 2004), h. 74

jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan SPSS 18 untuk windows. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan kolmogrov adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (.0,05) maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 (<0,005) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dan variabel Y membentuk garis lurus atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksikan berapa

jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah berubah-ubah atau naik turun.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 R_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}
 \end{aligned}
 \left. \vphantom{\begin{aligned} a \\ b \\ R_{xy} \end{aligned}} \right\} \text{interval untuk korelasi } x,y$$

⁹Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution*, h. 67.

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian dari x dan y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y.¹⁰

¹⁰Anas Sudijono, *Pengatur Statistik pendidikan* (Cet.XXX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2014), h. 206.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Desa Latonro merupakan satu desa yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Bone Kecamatan Cenrana. Jarak dari Ibukota Kecamatan Cenrana sekitar 8 Km sementara Jarak Desa dari Ibu Kota Kabupaten Bone sekitar 40 km yang dapat ditempuh dengan perjalanan darat sekitar 2 jam kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan angkutan sungai dan laut berupa perahu ketinting/speed. Artinya bahwa perjalan dari dan Kedesa Latonro dari Ibu kota Kecamatan sangat tergantung pada kondisi pasang serta surut air sungai. Apabila kondisi air surut perahu tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya karena ada beberapa titik yang mengalami pendangkalan dan dari Ibukota Propinsi Sulawesi selatan berjarak 219 km.¹

Luas wilayah Desa Latonro sesuai dengan data Badan Pusat Statistik kabupaten Bone adalah 11,05 km². Desa Latonro merupakan mempunyai wilayah yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Dengan posisi yang strategis tersebut menjadikan wilayah Desa ini sebagai sebagai wilayah dengan potensi pengembangan agroindustri perikanan karena masih memiliki wilayah yang sangat Luas dan dikelilingi oleh sungai serta tambak yang cukup potensial. Batas-batas wilayah Desa Latonro adalah sebagai berikut:²

¹ Dokumen RPJM Desa Lantoro 2019-2025

² Dokumen RPJM Desa Lantoro 2019-2025

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laoni dan Desa Pallime
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Panyiwi.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagauleng.

Sejak Tahun 1965 secara Administratif Wilayah Desa Latonro terbagi dalam 2 Dusun dengan tata Letak pemukiman penduduk yang memanjang pada jalur sungai Latonro, kedua Dusun tersebut yakni Dusun I Latonro dan dusun II Ceppie. Dusun I terletak diibu Kota Desa Latonro sedang Dusun II berada beberapa kilometer dari Ibu Kota Desa dan harus ditempuh dengan menggunakan kendaraan sungai berupa perahu ketinting dengan waktu tempuh sekitar 15 – 20 menit jika kondisi air pasang, jika kondisi air surut, beberapa titik mengalami pendangkalan sekitar wilayah ”Puttonro Barat” dan Campako Timur, untuk Lokasi Campako timur terdapat 2 titik pendangkalan. Kondii jalur sungai yang dilalui menuju Dusun II Ceppie dikiri kanan sungai tersebut ditumbuhi tanaman Nipa yang cukup rimbun dengan lebar sungai sekitar 7 – 15 meter.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dan dapat diklasifikasi kedalam beberapa ciri atau karakteristik responden antara lain, jenis kelamin dan golongan umur. Sebagai berikut:

a. Umur responden

Umur seorang petani tambak berpengaruh terhadap kinerja dalam membudidayakan kepiting. Responden yang memiliki umur lebih muda biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dalam bekerja. Untuk lebih jelasnya, umur responden dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
di Desa Latonro Kec. Cenrana

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-30	4	12,12
2.	31-35	2	6
3.	36-40	11	33,3
4.	41-45	7	21,2
5.	56-50	9	27,2
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3.1, menunjukkan bahwa tingkat distribusi umur responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak yaitu pembudidaya kepiting yang berumur 36-40 tahun sebanyak 11 orang atau 33.3%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pembudidaya yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, dengan kata lain sedikitnya umur yang muda dan sedikitnya pengalaman kerja menjadi pembudidaya kepiting di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai pembudidaya adalah jenis pekerjaan yang dilakukan berdasarkan keturunan. Usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang terjadi di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

b. Pendidikan

Pendidikan seorang petani tambak berpengaruh terhadap kinerja dalam membudidayakan kepiting. Responden yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang banyak mengenai cara-cara meningkatkan

produksi budidaya kepiting. Untuk lebih jelasnya, umur responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.2
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan
di Desa Latonro Kec. Cenrana

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	5	15,15
2.	SMP	15	45,45
3.	SMA	10	30,30
4.	S1	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat distribusi pendidikan responden berdasarkan kelompok pendidikan yang paling banyak yaitu pembudidaya kepiting yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang atau (15,15%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pembudidaya yang menjadi responden kebanyakan berpendidikan SMP atau pendidikan dasar, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang petani maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola pekrjaan yang diajalannya, begitu juga dengan pembudidaya kepiting di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

3. Deskripsi Variabel

a. Biaya Budidaya Kepiting

Menyangkut biaya budidaya kepiting sebagai variabel (x), berdasarkan hasil angket yang disebar penulis pada 33 responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Pembudidaya mengeluarkan biaya produksi budidaya kepiting

Berhubungan dengan pembudidaya mengeluarkan biaya produksi usahatani kepiting, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pembudidaya mengeluarkan biaya produksi budidaya Kepiting

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	3	9
Setuju	25	76
Sangat Setuju	5	15
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 25 orang (76%), Sehingga dapat dikatakan bahwa pembudidaya mengeluarkan biaya produksi budidaya kepiting di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

2) Budidaya kepiting memerlukan biaya penyusutan alat dan sewa lahan tambak

Berhubungan dengan budidaya kepiting memerlukan biaya penyusutan alat dan sewa lahan tambak, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4

Budidaya kepiting memerlukan biaya penyusutan alat dan sewa lahan tambak

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	11	33
Setuju	16	49

Sangat Setuju	6	18
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 16 orang (49%), sehingga dapat dikatakan bahwa budidaya kepiting memerlukan biaya penyusutan alat dan sewa lahan tambak di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 3) Biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas keramba, gunting, ember, tang dan keranjang

Berhubungan dengan biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas keramba, gunting, ember, tang dan keranjang, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.5
Biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas keramba, gunting, ember, tang dan keranjang

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	7	18.4
Setuju	23	60.5
Sangat Setuju	3	7.9
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 23 orang (60,5%), sehingga dapat dikatakan bahwa biaya peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan diantaranya terdiri atas keramba, gunting, ember, tang dan keranjang di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

4) Biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh pembudidaya kepiting

Berhubungan dengan biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh per petani kepiting dan per hektar, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6
Biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan
oleh pembudidaya kepiting

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	4	13
Setuju	26	78
Sangat Setuju	3	9
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 26 orang (78%), sehingga dapat dikatakan bahwa ada biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh pembudidaya kepiting di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

5) Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih sebagai komponen biaya cukup besar

Berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih sebagai komponen biaya cukup besar, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.7
Biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih
sebagai komponen biaya cukup besar

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	6	18
Setuju	22	67
Sangat Setuju	5	15
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 22 orang (67%), sehingga dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih sebagai komponen biaya cukup besar di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

6) Pembudidaya mengeluarkan biaya untuk pembelian pakan kepiting

Berhubungan dengan pembudidaya mengeluarkan biaya untuk pembelian pakan kepiting, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pembudidaya mengeluarkan biaya untuk pembelian pakan kepiting

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	4	14
Setuju	26	77
Sangat Setuju	3	9
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 26 orang (77%), sehingga dapat dikatakan bahwa pembudidaya mengeluarkan biaya untuk

pembelian pakan kepiting di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 7) Pemberian pakan kepiting disesuaikan dengan banyaknya kepiting yang di pelihara petani

Berhubungan dengan pemberian pakan kepiting disesuaikan dengan banyaknya kepiting yang di pelihara petani, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pemberian pakan kepiting disesuaikan dengan banyaknya kepiting yang di pelihara petani

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	5	15
Setuju	22	67
Sangat Setuju	6	18
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 22 orang (67%), sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pakan kepiting disesuaikan dengan banyaknya kepiting yang di pelihara petani di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 8) Pembudidaya mengeluarkan biaya untuk pengadaan tenaga kerja atau tenaga pembantu

Berhubungan dengan pembudidaya mengeluarkan biaya untuk pengadaan tenaga kerja atau tenaga pembantu, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pembudidaya mengeluarkan biaya untuk pengadaan tenaga kerja atau tenaga pembantu

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	4	12
Setuju	23	70
Sangat Setuju	6	18
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 23 orang (70%), sehingga dapat dikatakan bahwa Pembudidaya mengeluarkan biaya untuk pengadaan tenaga kerja atau tenaga pembantu di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 9) Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kepiting adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga

Berhubungan dengan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kepiting adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kepiting adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	1	3
Ragu-Ragu	6	18
Setuju	23	70
Sangat Setuju	3	9
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 23 orang (70%), sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kepiting adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

10) Besarnya biaya tenaga kerja didasarkan pada jumlah hari kerja yang dilakukan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat

Berhubungan dengan besarnya biaya tenaga kerja didasarkan pada jumlah hari kerja yang dilakukan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.12
Besarnya biaya tenaga kerja didasarkan pada jumlah hari kerja yang dilakukan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	5	15
Setuju	26	79
Sangat Setuju	2	6
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 26 orang (79%), sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya biaya tenaga kerja didasarkan pada jumlah hari kerja yang dilakukan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

b. Penetapan Harga Jual

Menyangkut pendapatan sebagai variabel (y), berdasarkan hasil angket yang disebar penulis pada 33 responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Harga yang diterapkan oleh petani tambak sesuai dengan harga kepiting dipasaran

Berhubungan dengan harga yang diterapkan oleh petani tambak sesuai dengan harga kepiting dipasaran, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.13
Harga yang diterapkan oleh petani tambak sesuai dengan harga kepiting dipasaran

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	1	3
Ragu-Ragu	6	18
Setuju	18	55
Sangat Setuju	8	24
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 18 orang (55%), sehingga dapat dikatakan bahwa harga yang diterapkan oleh petani tambak sesuai dengan harga kepiting dipasaran di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 2) Harga jenis kepiting yang di budidayakan jauh lebih terjangkau dengan jenis kepiting yang lain

Berhubungan dengan harga jenis kepiting yang di budidayakan jauh lebih terjangkau dengan jenis kepiting yang lain, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.14
Harga jenis kepiting yang di budidayakan jauh lebih terjangkau dengan jenis kepiting yang lain

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	1	3
Ragu-Ragu	6	18
Setuju	17	55
Sangat Setuju	9	27
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 17 orang (55%), sehingga dapat dikatakan bahwa harga jenis kepiting yang di budidayakan jauh lebih terjangkau dengan jenis kepiting yang lain di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 3) Harga yang telah diterapkan oleh petani tambak termasuk harga yang stabil dalam kurun waktu tertentu

Berhubungan dengan harga yang telah diterapak oleh petani tambak termasuk harga yang stabil dalam kurun waktu tertentu, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.15
Harga yang telah diterapak oleh petani tambak termasuk harga yang stabil dalam kurun waktu tertentu

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	7	21
Setuju	24	27
Sangat Setuju	2	6
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 24 orang (27%), sehingga dapat dikatakan bahwa harga yang telah diterapkan oleh petani tambak termasuk harga yang stabil dalam kurun waktu tertentu di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

4) Harga yang terjangkau yang diterapkan dalam penjualan kepiting

Berhubungan dengan harga yang terjangkau yang diterapkan dalam penjualan kepiting, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.16
Harga yang terjangkau yang diterapkan dalam penjualan kepiting

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	5	15
Ragu-Ragu	8	24
Setuju	18	55
Sangat Setuju	2	6
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 18 orang (55%), sehingga dapat dikatakan bahwa harga yang terjangkau yang diterapkan dalam penjualan kepiting di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

5) Harga yang jual kepiting yang ditawarkan petani tambak sesuai dengan kualitas kepiting yang dijual

Berhubungan dengan harga yang jual kepiting yang ditawarkan petani tambak sesuai dengan kualitas kepiting yang dijual, maka diperoleh

data sebagai berikut:

Tabel 3.17
Harga yang jual kepiting yang ditawarkan petani tambak sesuai dengan kualitas kepiting yang dijual

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	2	6
Ragu-Ragu	8	24
Setuju	22	67
Sangat Setuju	1	3
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 22 orang (67%), sehingga dapat dikatakan bahwa harga yang jual kepiting yang ditawarkan petani tambak sesuai dengan kualitas kepiting yang dijual di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 6) Harga jual kepiting yang diterapkan petani tambak mempunyai daya saing yang tinggi

Berhubungan dengan harga jual kepiting yang diterapkan petani tambak mempunyai daya saing yang tinggi, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.18
Harga jual kepiting yang diterapkan petani tambak mempunyai daya saing yang tinggi

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	2	6
Ragu-Ragu	10	30
Setuju	18	55
Sangat Setuju	3	9
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 18 orang (55%), sehingga dapat dikatakan bahwa harga jual kepiting yang diterapkan petani tambak mempunyai daya saing yang tinggi di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 7) Petani tambak memberikan potongan harga kepada pembeli yang membeli kepiting secara langsung

Berhubungan dengan petani tambak memberikan potongan harga kepada pembeli yang membeli kepiting secara langsung, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.19
Petani tambak memberikan potongan harga kepada pembeli yang membeli kepiting secara langsung

Pernyataan	Frequency	Percent
Ragu-Ragu	13	39
Setuju	16	48
Sangat Setuju	4	12
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 16 orang (48%), sehingga dapat dikatakan bahwa petani tambak memberikan potongan harga kepada pembeli yang membeli kepiting secara langsung di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 8) Kepiting yang sudah panen dijual dalam bentuk segar dengan harga yang terjangkau

Berhubungan dengan kepiting yang sudah panen dijual dalam bentuk segar dengan harga yang terjangkau, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.20
Kepiting yang sudah panen dijual dalam bentuk segar dengan harga yang terjangkau

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	1	3
Ragu-Ragu	3	9
Setuju	20	60
Sangat Setuju	9	27
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 20 orang (60%), sehingga dapat dikatakan bahwa Kepiting yang sudah panen dijual dalam bentuk segar dengan harga yang terjangkau di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

- 9) Masyarakat yang membeli langsung ketambak biasanya harga tersebut tetap sama seperti dijual ke pengecer

Berhubungan dengan masyarakat yang membeli langsung ketambak biasanya harga tersebut tetap sama seperti dijual ke pengecer, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.21
Masyarakat yang membeli langsung ketambak biasanya harga tersebut tetap sama seperti dijual ke pengecer

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	1	3
Ragu-Ragu	9	27
Setuju	23	67
Total	33	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 23 orang (67%), sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat yang membeli langsung ketambak biasanya harga tersebut tetap sama seperti dijual ke pengecer di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

10) Masyarakat atau pedagang pengecer membeli langsung kepiting ke pembudidaya

Berhubungan dengan masyarakat atau pedagang pengecer membeli langsung kepiting ke pembudidaya, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.22
Masyarakat atau pedagang pengecer membeli langsung kepiting ke pembudidaya

Pernyataan	Frequency	Percent
Tidak Setuju	5	15
Ragu-Ragu	4	12
Setuju	23	70
Sangat Setuju	1	3
Total	33	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden, tertinggi responden yang menyatakan setuju (S) yaitu sebanyak 23 orang (70%),

sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat atau pedagang pengecer membeli langsung kepiting ke pembudidaya di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan - pertanyaan pada kuesioner yang tidak valid. Sebelum instrument dipergunakan untuk melaksanakan penelitian maka instrument tersebut harus diujikan terlebih dahulu untuk mengetahui valid tidaknya instrument tersebut. Jika instrument sudah valid maka peneliti siap untuk menggunakan angketnya untuk melakukan penelitian.³

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji validitas konstruk, yaitu dengan cara mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir soal dengan skor total atau jumlah tiap skor butir soal dengan rumus *Pearson Product Momen*. adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada Uji validitas dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

1) Berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} :

a) $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,273) maka soal dinyatakan valid;

b) $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($> 0,273$) maka soal dinyatakan tidak valid;

³Wahana Komputer. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12*. (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset. 2004), h. 74

2) berdasarkan nilai Sig. hasil SPSS:

- a) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka soal dinyatakan valid
- b) jika nilai Sig. $> 0,05$ maka soal dinyatakan tidak valid

Adapun data hasil uji validitas instrument angket petani tambak sebagai berikut:

1) Biaya Budidaya Kepiting

Skala uji coba pada variabel biaya budidaya kepiting berjumlah 10 item. Analisis menggunakan bantuan software SPSS 16 for windows. menghasilkan item yang valid sebanyak 10 dan memenuhi persyaratan yakni memiliki nilai lebih dari 0,333. Sehingga dinyatakan 10 item pertanyaan cukup untuk mewakili variabel biaya budidaya kepiting. Dibawah ini merupakan tabel penjelasan mengenai uji validitas variabel biaya budidaya kepiting yaitu sebagai berikut:⁴

Tabel 3.23
Hasil Uji Validitas Biaya Budidaya Kepiting

No. Item	r-tabel	Nilai r-korelasi	Keterangan
X.1	0,333	0,500	Valid
X.2	0,333	0,483	Valid
X.3	0,333	0,560	Valid
X.4	0,333	0,477	Valid
X.5	0,333	0,621	Valid
X.6	0,333	0,477	Valid
X.7	0,333	0,434	Valid
X.8	0,333	0,564	Valid
X.9	0,333	0,960	Valid
X.10	0,333	0,393	Valid

⁴Ardis Media, *Solusi Untuk Indikator Yang Tidak Valid dengan Program SPSS* (<https://www.youtube.com/watch?v=B8s92pmBHYk>, diakses tanggal 26 September 2019)

2) Penetapan Harga Jual

Skala uji coba pada variabel penetapan harga jual berjumlah 10 item. Analisis menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows*, menghasilkan item yang valid sebanyak 10 yang memenuhi persyaratan yakni memiliki nilai lebih dari 0,333. Sehingga dinyatakan bahwa 10 item pertanyaan cukup mewakili variabel penetapan harga jual.⁵ Dibawah ini merupakan tabel penjelasan mengenai uji validitas variabel penetapan harga jual yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.24
Hasil Uji Validitas Penetapan Harga Jual

No. Item	r-tabel	Nilai r-korelasi	Keterangan
Y.1	0,333	0,640	Valid
Y.2	0,333	0,636	Valid
Y.3	0,333	0,673	Valid
Y.4	0,333	0,760	Valid
Y.5	0,333	0,709	Valid
Y.6	0,333	0,566	Valid
Y.7	0,333	0,511	Valid
Y.8	0,333	0,388	Valid
Y.9	0,333	0,649	Valid
Y.10	0,333	0,599	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup

⁵Ardis Media, *Solusi Untuk Indikator Yang Tidak Valid dengan Program SPSS* (<https://www.youtube.com/watch?v=B8s92pmBHYk>, diakses tanggal 26 September 2019)

dapat dipercaya sehingga untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dalam penelitian ini untuk mencari realibilitas yang digunakan adalah Uji Reliability Alpha cronbach dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*.

Indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika harga r yang dicapai paling tidak mencapai $\geq 0,60$. Selanjutnya, untuk mengetahui tinggi-rendahnya reliabilitas dari variabel menggunakan indeks reliabilitas pada koefisien korelasinya, sebagai berikut:⁶

- 1) Antara 0,800-1,00 : sangat tinggi;
- 2) Antara 0,600-0,800 : tinggi;
- 3) Antara 0,400-0,600 : cukup;
- 4) Antara 0,200-0,400 : rendah;
- 5) Antara 0,00-0,200 : sangat rendah

Nilai hasil uji koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini masuk kedalam golongan 0,600-0,800 yang berarti masuk dalam kriteria tinggi. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.25
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Biaya Budidaya	0,701	Reliabel
Penetapan Harga Jual	0,815	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua variabel penelitian berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian ini

⁶Sugiyono dan Eri Wibowo. *Statistika untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), h. 75.

telah memenuhi kriteria reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut mempunyai unsur kemantapan, keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran), seandainya barang atau orang ataupun apapun yang diamati dalam keadaan tidak berubah dalam kurun waktu pertama, kedua, dan selanjutnya.

c. Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk menganalisis data adalah dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada masing - masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah Kolmogorof-Smirnov dan perhitungannya menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar $(p) > 0,05$. Berikut adalah hasil penghitungan untuk semua variabel yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.26
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70392488
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.146
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi 0,310. Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel berada di atas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel penelitian ini adalah normal, sehingga dinyatakan mempunyai asumsi normalitas dan memenuhi syarat agar dapat dianalisis lebih lanjut.

d. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linier. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji F penyimpangan data dari garis linier (*deviation from linierity*) yang digunakan untuk memprediksikan model. Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas adalah jika nilai p pada uji regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($< F_{\text{tabel}}$ maka terjadi korelasi yang linier.⁷

Tabel 3.27
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y *	Between	(Combined)	167.542	12	13.962	.967	.508
Total_X	Groups	Linearity	17.233	1	17.233	1.194	.288
		Deviation from Linearity	150.310	11	13.665	.947	.520
	Within Groups		288.700	20	14.435		
	Total		456.242	32			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai p korelasi antara variabel biaya budidaya kepiting dengan penetapan harga jual sebesar 0,520,

⁷Sugiyono dan Eri Wibowo. *Statistika untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78.

hasil tersebut menunjukkan tidak signifikan. Nilai signifikansi $p > 0,05$ ($0,520 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa biaya budidaya kepiting dengan penetapan harga jual adalah linier.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan 2 hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis ini meliputi langkah menentukan F hitung dan F tabel untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis, dan menentukan berapa besar sumbangan variabel bebas (biaya budidaya kepiting) terhadap variabel terikat (penetapan harga jual).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dilakukan dengan 2 cara, diantaranya adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

a. t_{hitung} dan t_{tabel} :

- 1) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat).
- 2) t_{hitung} tidak lebih besar dari t_{tabel} (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat).

b. Signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- 1) > Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 (variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat).
- 2) > Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 (variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat).

Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.28
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.423	4.704		2.641	.013
	Total_X	.605	.155	.576	3.918	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

a. t_{hitung} dan t_{tabel} :

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3.918. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . nilai t_{tabel} dengan dengan df pembilang 1 dan df penyebut 10 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,308. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besat dari nilai t_{tabel} ($3,918 > 1,308$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara biaya budidaya kepiting dengan penetapan harga jual.

Tabel 3.29
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Kofisien Regresi	R	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Sign
12,423 0,605	0,576	0,331	3,540	15,353	0,000

Koefisien korelasi (r) = 0,576, artinya antara biaya budidaya kepiting dengan penetapan harga jual kepiting terdapat pengaruh yang cukup kuat. Angka positif pada koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa antara variabel biaya budidaya kepiting (X) dengan penetapan harga jual kepiting (Y) memiliki korelasi yang positif dan searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi biaya budidaya maka semakin tinggi

pula penetapan harga jual kepiting. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau biaya budidaya terhadap penetapan harga jual dapat dilihat dari R^2 yang terlihat pada tabel di atas, R^2 sebesar 0,331 berarti bahwa variabel biaya budidaya kepiting mampu menjelaskan variabel penetapan harga jual kepiting sebesar 0,576, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Signifikansi dengan probabilitas 0,05:

Untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel terikat, bila nilai variabel bebas dimanipulasi atau diubah-ubah, maka ditentukan dengan persamaan regresi. Bentuk persamaan regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel penetapan harga jual (Y) bila nilai variabel pendapatan (X) dimanipulasi adalah: $Y = a+bX$. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah: $Y = 12,423+0,605X$. dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel biaya budidaya kepiting berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual kepiting di Desa Latonro Kec. Cenrana Kab. Bone.

B. Pembahasan

1. Pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual di Desa Latonro Kec. Cenrana Kab. Bone. yang ditunjukkan dari $t_{hitung} (3,918) > t_{tabel}$

(1,308). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara antara biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Biaya budidaya kepiting mempunyai hubungan erat dengan harga jual, peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan, dan kehidupan sejahtera bagi individu dan masyarakat. Biaya budidaya kepiting akan menentukan jumlah input bahan, pakan dan bibit kepiting dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam hasil panen kepiting. Semakin banyak output yang dihasilkan, maka hasil panen yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga pendapatan petani tambak meningkat, karena dengan pengalokasian biaya budidaya kepiting yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil panen yang maksimal.

Agar budidaya kepiting yang dilakukan menguntungkan maka seorang petani tambak mengupayakan penerimaan yang tinggi dengan biaya pemeliharaan yang tinggi dan lahan yang luas pula supaya hasil bisa meningkatkan pendapatan dan dalam melakukan budidaya kepiting, setiap pembudidaya pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya budidaya. Biaya budidaya ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi kepiting tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya hasil yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pakan, bibit, alat-alat tambak dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari

biaya budidaya, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan. Biaya budidaya sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*).

2. Besar pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya budidaya kepiting berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual di Desa Latonro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori pada kategori tersebut, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa R sebesar 57,6% berarti bahwa variabel biaya produksi mampu menjelaskan variabel pendapatan sebesar 57,6%, sedangkan 33,1% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas dan keuntungan bagi masyarakat, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat tersebut. Biaya pemeliharaan secara teoritik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendapatan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani tambak kepiting yang diusahakan dengan total biaya. Biaya budidaya sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan

seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

Budidaya kepiting ini tentunya akan menyerap tenaga kerja yang lumayan banyak jika hal ini dikelola dan dikembangkan secara terpadu dan dalam skala besar. Oleh karena itu komoditi ini sangat menjanjikan untuk dilaksanakan dan dicoba di Lampung Barat, terutama di daerah pesisir barat. Kepiting bakau merupakan salah satu komoditas perikanan pantai yang mempunyai nilai ekonomis penting. Pada mulanya kepiting bakau hanya dianggap hama oleh Petani tambak, karena sering membuat kebocoran pada pematang tambak. Tetapi setelah mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi, maka keberadaannya banyak diburu dan ditangkap oleh nelayan untuk penghasilan tambahan dan bahkan telah mulai dibudidayakan secara tradisional di tambak. Mengingat permintaan pasar ekspor akan kepiting bakau yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maka usaha ekstensifikasi budidaya kepiting bakau mulai dirintis di beberapa daerah.

Potensi pasar yang cukup besar memberi peluang bagi pengembangan budidaya kepiting bakau secara lebih serius dan komersial. Di sisi lain produksi kepiting selama ini secara keseluruhan masih mengandalkan tangkapan dari alam, sehingga kesinambungan produksinya tidak dapat dipertahankan.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual. Hal ini disebabkan karena biaya budidaya kepiting mempunyai hubungan erat dengan harga jual, peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan, dan kehidupan sejahtera bagi individu dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara biaya budidaya kepiting terhadap penetapan harga jual di Desa Lantoro Kecamatan Cenrana Kab. Bone. yang ditunjukkan dari $t_{hitung} (3,918) > t_{tabel} (1,308)$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya budidaya kepiting berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual kepiting di Desa Lantoro Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori pada kategori tersebut, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori tinggi sebesar 0,576 berarti bahwa variabel biaya produksi mampu menjelaskan variabel pendapatan sebesar 0,576, sedangkan 0,331 yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi.

2. Bagi Petani Tambak

Disarankan bagi masyarakat agar melakukan petani tambak dengan biaya seefisien mungkin sehingga pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal. Lalu penetapan harga yang adil bagi pelaku usaha merupakan salah satu cara yang secara psikologis, dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan akan meningkat juga. Bagi pelaku bisnis sebaiknya menerapkan secara sungguh-sungguh mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai landasan dasar dalam melakukan aktivitas bisnis yang dilakukan agar mendapatkan keridhaan Allah swt.

3. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasaran sehingga pendapatan Masyarakat juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Agung Abdul Rasul, Nuryadi Wijiharjono, Tupi Setyowati, *Ekonomi Mikro*, Edisi kedua, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2008.
- Chumiatus Sa'diyah, *Ekonomi IA*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Premada Media Group, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit jumanutul' Ali, (2005) *Q.S Al-Baarah : 22,5*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005..
- Hanisah, Cut Gustiana, dan Saiful, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Pada UD. Usaha Jadi Di Desa Gampong Jawa Kecamatan Idi Rayeuk" (Jurnal Penelitian, Agrisamudra, Vol. 5. No. 2, 2018.
- Hasen & Mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, Selemba 4: Jakarta, 2001.
- Herry Faizal Noor, *Ekonomi Menejerial*, Cet. Ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Homas J, *Pemasaran dan Pasar*, Cet. Ke-1. Jakarta: Gema Insani Perss, 2001.
- Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Kamir dan Jafar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- M. Faruk an-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam (Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalisme dan Sosial)*, Jogjakarta: UII Press, 2002.
- M. Nur Rianto, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 150.
- Malika Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam*, Semarang: Citra Ilmu, 2012..

- Muh. Yusri Karim, *Kepiting Bakau(Scylla spp.)*, Cetakan Kedua; Jakarta: Yasrif Watampone. 2013..
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 3 Salemba 4: Jakarta, 2001.
- Munfaridah, Rina Sho'imatul, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nita Agustina, "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Studi Kasus Pada CV. Bambu Mandiri" Skripsi, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.
- Philip Kotler, Gary Amstong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Cet. Ke-8. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2006.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, h. 208.
- Sherly Ramwaty Dewi, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Shamrock Manufacturing Corporation" Jurnal Magisma, Vol. 5. No.1, 2017.
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi Pertanian*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wiratna . V Sujarweni, *Metode Penelitian dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wiratna . V Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015.
- Yusuf Kardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Cet. Ke-4, Hadist Nomor 1314, bab Al-Buyuu'. Jakarta: Robbani Perss, 2004.